

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kawasan Rumah Gadang Tradisional Padang Ranah dan Tanah Bato Nagari Sijunjung merepresentasikan masyarakat matrilineal Minangkabau dengan segala symbol dan atribut kebudayaan yang masih utuh. Symbol dan atribut tersebut berkaitan dengan masyarakatnya, pola pemukimannya, serta adat dan tradisi yang dimilikinya.

Keistimewaan dan signifikansi Perkampungan Tradisional Jorong Padang Ranah dan Tanah Bato telah menjadi asset nasional melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 186/M/2017 tentang Penetapan Perkampungan Adat Jorong Padang Ranah dan Tanah Bato sebagai Kawasan Cagar Budaya Peringkat Nasional. Lebih jauh, kawasan Perkampungan Tradisional Jorong Padang Ranah dan Tanah Bato sedang dalam proses pengusulan sebagai salah warisan budaya dunia UNESCO.

Walaupun keberadaan kawasan itu diperkirakan sudah ada sejak Abad ke-17, tetapi keberadaannya masih relative tetap bertahan. Hal itu terjadi karena hampir semua unsur kebudayaan itu masih fungsional bagi kehidupan masyarakat pendukungnya. Sebab, jika salah satu unsure tidak fungsional, maka unsur-unsur kebudayaan itu akan surut dan punah.

Dalam konteks pariwisata, fungsionalisasi kebudayaan adalah dengan melestarikannya. Upaya pelestarian akan gagal manakala unsur-unsur kebudayaan itu tidak lagi mampu menjadi penyangga kehidupan. Oleh sebab itu, melalui program kepariwisataan, yang dilakukan adalah fungsionalisasi melalui program pengemasannya menjadi daya tarik wisata.

Pengembangan kawasan Rumah Gadang Tradisional Padang Ranah dan Tanah Bato Nagari Sijunjung sebagai kawasan wisata budaya belum sepenuhnya berhasil. Berbagai hambatan masih ada, seperti aksesibilitas (jalan masuk) menuju kawasan itu jauh dari Bandara, fasilitas penginapan masih terbatas, dan sarana prasarana lainnya yang masih belum tersedia. Akibatnya, dampak pariwisata terhadap kawasan tersebut belum begitu tampak, baik dampak positif dalam bentuk peningkatan kesejahteraan masyarakat atau dampak negatif secara sosial.

4.2 Saran

Penelitian ini baru dari salah satu sisi, yakni fungsionalisme budaya dalam bentuk pengemasannya sebagai daya tarik wisata. Penelitian ini harus dilanjutkan dari sudut pandang berbeda agar diperoleh gambaran yang komprehensif atas objek wisata budaya tersebut.

Kekurangan dari destinasi wisata rumah gadang Padang Ranah dan Tanah Bato ialah belum adanya publikasi yang baik untuk mempromosikan objek wisata budaya nagari Sijunjung kepada calon wisatawan yang ingin berwisata ke rumah gadang Padang Ranah dan Tanah Bato. Sebaiknya, pengelola menyediakan pelayanan paket wisata yang dikemas di dalam sebuah situs resmi wisata budaya rumah gadang Padang Ranah dan Tanah Bato guna memperjelas regulasi wisatawan untuk berwisata ke tempat tersebut, karena kemasan yang menarik dan biaya wisata yang jelas tidak akan membuat wisatawan ragu untuk berkunjung ke suatu tempat wisata.